

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai sumber daya manusia suatu bangsa adalah modal dasar bagi pembangunan bangsa. Sedangkan, anak usia dini sangat menentukan masa depan bangsa yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini adalah menentukan perkembangan selanjutnya dan masa pertumbuhan yang paling penting.

Kualitas sumber daya manusia harus ditentukan sedini mungkin, oleh sebab itu supaya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi harus menyiapkan dengan sempurna. Untuk itu perlu adanya penunjang dan stimulus antara lain makanan gizi yang cukup, perawatan kesehatan, dan pendidikan yang menunjang tumbuhnya kreativitas untuk anak.¹ Wawasan tentang tumbuh kembang anak balita sangat penting untuk dipelajari agar bisa menyiapkan cara merangsangnya dan mengetahui berbagai strategi mengembangkan anak sehingga dapat maksimal perkembangan anak.

PAUD adalah salah satu yang menyelenggarakan pengajaran menitikberatkan peletakan dasar menuju perkembangan serta pertumbuhan meliputi berbagai segi yaitu fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, serta seni. Maka sebaiknya, diperlukan keadaan serta rangsangan yang cocok sesuai dibutuhkan anak sehingga dapat tercapai secara maksimal perkembangan serta pertumbuhannya

Bahasa adalah sesuatu hal yang wajib ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak sejak dini. Bahasa adalah media berbicara bersama individu lain. Pengertian tersebut meliputi segala hal guna berbicara sehingga apa yang ada di benak pikiran maupun perasaan diwujudkan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat ataupun gerak dengan memakai kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan foto atau gambar. Lewat bahasa, seseorang akan bisa mengetahui dirinya, yang menciptakannya, manusia

¹ Ahmad Susanto, *“Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak”* (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), 1.

lain, lingkungan sekitarnya, pengetahuan dan teknologi serta norma-norma agama atau moral.²

Ada empat keterampilan dalam berbahasa (*language skills*). Keempat yang dimaksud ialah terampil menyimak (*listening skill*), lancar dalam membaca (*reading skill*), terampil dalam berbicara, (*speaking skill*) dan terampil dalam menulis (*writing skill*).³

Bahasa mempunyai beberapa sifat ialah bersifat reseptif (mengerti dan menerima) dan bersifat ekspresif (menyatakan). Adapun contoh bahasa yang bersifat reseptif ialah mendengar dan membaca pesan, sedangkan contoh bahasa yang bersifat ekspresif ialah berbicara serta menulis pesan guna disampaikan pada orang lain.⁴

Bahasa memiliki fungsi alat berkomunikasi, yaitu hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain tidak bisa lepas dari bahasa untuk media berkomunikasi.⁵ Berfungsi alat komunikasi dengan manusia lain bahasa mencakup segala hal untuk berhubungan, dengan menggunakan lisan, catatan, kode, angka, gambar, dan mimik muka dimana pikiran dan perasaan ditunjukkan dalam wujud tanda atau lambang guna menyampaikan sesuatu pendapat.⁶ Seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 27.

³ Murtono, *Menuju kemahiran berbahasa indonesia langkah maju menuju karya ilmiah* (Surakarta: UNS Press, 2010), 2.

⁴ Dadan Suryana, “*Pendidikan anak usia dini stimulasi & aspek perkembangan anak*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 127.

⁵ Teuku Alamsyah, dkk, "Pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga masyarakat Aceh penutur bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal pendidikan bahasa Melayu 1. Bil.2* (2011): 33.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 118.

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!".⁷

Di dalam dalil di atas mengandung isi bahwa Allah Swt memberi pengajaran pada nabi Adam as yang pertama kali mengenai bahasa yang berguna untuk menyampaikan pikirannya, kemudian Nabi Adam as bisa menyebutkan beberapa benda melalui tanda-tanda bahasa, serta bahasa berfungsi pula sarana untuk menyampaikan informasi di alam dunia ini.

Bahasa merupakan media dan alat berkomunikasi yang dipakai guna mengungkapkan pemikiran, perasaan dan gagasan.⁸ Untuk bisa mengungkapkan pikiran serta gagasan melalui kata atau kalimat yang benar maka berbahasa pada anak usia dini wajib dikembangkan dengan maksimal.

Bagian penting dimana manusia dan binatang berbeda adalah bahasa. Salah satu karunia Allah Swt. adalah bahasa, sehingga manusia mampu mengerti dan mengetahui pribadinya, sesama individu, lingkungan sekitar, yang menciptakannya, dan dapat menempatkan pribadinya sebagai manusia yang mempunyai budaya serta mengembangkannya. Perkembangan pemikiran manusia amat berkaitan sekali dengan bahasa. Perkembangan pemikiran seseorang bisa terlihat pada pengembangan bahasanya yaitu kemampuan memberikan suatu arti, menyatakan gagasan dan membuat suatu kesimpulan.⁹

Mulai usia 5 tahun secara umum anak yang berkembang secara normal sudah menguasai bahasa ibunya dari bagian-bagian sintaksis serta sudah mempunyai keahlian (memahami dan menghasilkan bahasa) yang cukup. Perbendaharaan katanya

⁷ R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al Qur'an Depag RI, Pelita IV, 1984), 14.

⁸ Rizka Marputri, dkk, "Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, (1), (2016): 86.

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 118-119.

terus berkembang dan bertambah tetapi masih terbatas dengan kecepatan yang mengagumkan.¹⁰

Banyak dibuktikan oleh penelitian mutakhir bahwa membaca bisa dicapai anak usia pra sekolah. Salah satu tokoh bernama Durkin sudah melakukan penelitian mengenai membaca mempengaruhi pada anak-anak di usia dini. Dalam penelitiannya menyimpulkan kalau membaca di usia dini tidak memiliki dampak yang tidak baik untuk anak-anak. Pada umumnya lebih maju di sekolah sudah belajar membaca sebelum masuk sekolah dasar dibandingkan pada waktu usia dini anak tidak belajar membaca.¹¹ Kemampuan membaca sangat penting sekali dimiliki anak. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran membaca di PAUD wajib dilaksanakan dengan menyenangkan dan berganti-ganti sehingga anak dapat tertarik dengan pelajaran membaca.

Dengan menggunakan media pengajaran proses dan hasil belajar dapat dipertinggi berkaitan dengan tingkat pemikiran anak. Tahap perkembangan diikuti tingkat pemikiran individu diawali dari pemikiran kongkrit menuju pemikiran abstrak. Tahap pemikiran tersebut berkaitan sekali dengan pemakaian media pendidikan, karena lewat media pendidikan segala sesuatu bisa dikongkritkan apabila abstrak, dan bisa menjadi sederhana bila sesuatu itu kompleks.¹²

Anak usia dini 5 sampai 6 tahun tetap membutuhkan barang nyata dalam proses pembelajaran. Apabila benda-benda nyata atau kongkrit digunakan dalam pembelajaran, maka benda tersebut dapat dilihat oleh anak, sehingga anak melalui bahasanya bisa mengutarakan idenya, pendapat, pemikiran, dan perasaan hatinya. Barang yang dianggap menarik menjadikan anak menjadi senang melihatnya dan mengindahkan barang-barang yang tidak menarik.

Hal tersebut sependapat dengan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengungkapkan bahwa, "Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar

¹⁰ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 69.

¹¹ Dadan Suryana, "Pendidikan anak usia dini stimulasi & aspek perkembangan anak" (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 132.

¹² Nana Sudjaya dan Ahmad Rivai, "Media pengajaran" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 3.

anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media”.¹³ Media pembelajaran ialah semua hal yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana yang menerimanya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk menyalurkan dan menyampaikan informasi dari sumber yang sudah direncanakan.¹⁴ Maka dari itu dengan memakai media dalam kegiatan pembelajaran menjadikan lebih tinggi dan memuaskan hasil dan aktivitas belajar peserta didik daripada tidak menggunakan media.

Meskipun tujuan semula pengajaran itu telah baik, namun tujuan baik tersebut amat sukar dicapai secara optimal apabila tanpa menggunakan media yang pas. Suatu media pengajaran akan mempengaruhi pesan tersebut sampai atau tidaknya pada targetnya dengan secara lengkap dan pas, serta mempengaruhi hasilnya dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran media adalah suatu bagian penunjang yang berarti diterapkan untuk mempermudah pendidik pada waktu mengantarkan modul pelajaran. Media yang dipakai adalah yang berbentuk kata pada kartu serta foto atau lukisan supaya peserta didik merasa tidak jenuh waktu aktivitas proses belajar mengajar. Media bisa pula menolong untuk membangkitkan dorongan serta stimulus dalam proses belajar. Disamping itu, media bisa juga dipakai buat menarik atensi peserta didik, sehingga konsentrasi peserta didik bertambah terhadap proses belajar mengajar.

Media pendidikan yang diseleksi seyogyanya mampu membangkitkan minat serta perhatian anak dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar waktu proses belajar mengajar anak tidak merasa jenuh. Guru wajib memilah media pendidikan yang cocok supaya pada umur dini bisa ditingkatkan keahlian dalam berbahasa.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi belajar mengajar edisi revisi*” (Rineka cipta, Jakarta, 2010), 122.

¹⁴ Yudhi Munadi, “*Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*” (Jakarta: Referensi (GP Press group), 2013), 7-8.

Pemakaian media pembelajaran wajib mencermati dan memperhatikan tujuan sehingga akan mendapatkan hasil capaian yang optimal. Maka dari itu, pemakaian media wajib disesuaikan dengan tema maupun tujuan yang mau diperoleh dengan memakai media tersebut, demikian juga dalam mengembangkan keahlian permulaan membaca peserta didik. Tujuan wajib dirumuskan apabila memakai media yang dipakai agar bisa menolong peserta didik dalam meningkatkan keahlian memahami huruf-huruf, merasa senang pada tulisan, terampil menjelaskan lukisan atau foto di cerpen yang simpel, dan mengerti setiap huruf mempunyai wujud serta suara yang berbeda-beda.

Kegiatan membaca dan berbahasa sebaiknya dilaksanakan dengan aktivitas yang mengasyikkan serta menarik anak. Keahlian dalam membaca serta berbahasa bisa meningkat jika media pendidikan yang dipakai dapat menyenangkan serta sesuatu perihal yang baru untuk anak sehingga tidak memunculkan kejenuhan. Adapun di antara media pendidikan yang bisa dipakai ialah media *flashcard*. Media *Flashcard* merupakan kartu berbentuk kecil dan persegi panjang di dalamnya ada foto, tulisan, atau berupa simbol yang menjelaskan maupun mengajak anak pada suatu yang berkaitan dengan foto atau gambar tersebut.¹⁵

Dina Indriana menyatakan pula bahwa, ”*flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut”¹⁶

Media *Flashcard* merupakan kartu yang terdapat rangkaian huruf atau kata berisi penjelasan dari foto atau gambar berada di baliknya. *Flashcard* bisa dipakai untuk pengenalan suatu kata terhadap peserta didik lewat kegiatan memperkenalkan suara huruf-huruf. Contohnya, di kartu depan ada foto buku maka dibaliknya ada tulisan kata ”buku”.

¹⁵ Azhar Arsyad, “*Media pembelajaran*” edisi revisi (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), 115.

¹⁶ Dina Indriana, *Ragam alat bantu media pengajaran* (Jogjakarta: Diva press, 2011), 68-69.

Pembelajaran umur dini yang biasa disebut PAUD pada dasarnya merupakan pengajaran yang dilaksanakan memiliki keinginan guna memberikan fasilitas pada perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan merata maupun menitikberatkan untuk mengembangkan segala segi perilaku peserta didik. Dengan demikian, Pembelajaran usia dini peluang diberikan kepada peserta didik agar perilaku serta potensinya dapat dikembangkan dengan optimal. Dengan demikian, lembaga PAUD konsekuensinya perlu menyiapkan segala hal pertumbuhan misalnya: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹⁷

Pengajaran di PAUD wajib bisa melakukan pelayanan yang bermutu disesuaikan dengan yang dibutuhkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan demikian rencana pembinaan yang sudah diprogramkan dan disusun dengan baik dapat meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik secara maksimal.

Pandemi COVID-19 menjadikan banyak aktivitas publik pindah di rumah sebagai pusat aktivitas utamanya. Keadaan ini adalah kenyataan baru yang juga dirasakan umumnya pada dunia pendidikan dan khususnya pada **pendidikan anak usia dini (PAUD). Semua pihak mulai dari dosen, guru, orangtua dan siswa** mau tidak mau, senang atau tidak, wajib menempuh kehidupan baru (*new normal*) melalui kegiatan belajar mengajar yang memakai teknologi informasi dan media elektronik supaya kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan sesuai tujuan. Dalam hal yang lain, seluruh pihak diminta selalu dapat maksimal dalam melaksanakan aktivitas yang baru waktu Covid-19 sekarang ini dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan interviu yang dilakukan peneliti pada pendidik di PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus bahwa selama ini anak dalam berkemampuan berbahasa kelompok 5 sampai 6 tahun di PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus sangat kurang, keadaan ini bisa dilihat karena kurangnya keterampilan peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu kata dan kalimat dengan lancar dan benar. Maka dari itu untuk

¹⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

mengatasi hal tersebut guru akan menerapkan media *flashcard* bersama peneliti agar kemampuan dalam berbahasa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran dengan mendatangkan siswa secara bergantian 6 anak-6 anak (secara luring) dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Bersandarkan pada data yang dipaparkan tersebut, sehingga penulis berkeinginan mengadakan penelitian secara ilmiah pada peserta didik PAUD kelompok umur 5-6 tahun di PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus, dengan judul “Studi Analisis Pengaruh Penerapan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Kelompok Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Pada Siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok usia 5-6 tahun pada masa pandemi siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Apakah ada pengaruh penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok usia 5-6 tahun di masa pandemi pada siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok usia 5-6 tahun di masa pandemi pada siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok usia 5-6 tahun di masa pandemi pada siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk bahan rujukan dalam penelitian di bidang pembelajaran anak usia dini, khususnya penerapan *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - b. Untuk rujukan pada riset berikutnya berkaitan masalah penerapan media *flashcard* untuk peserta didik prasekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.
2. Manfaat praktis
 - a. **Manfaat untuk pendidik**, riset ini bisa dipakai sebagai salah satu strategi dalam aktivitas pembelajaran yang menyebabkan kegiatan tersebut menjadi lebih menyenangkan.
 - b. **Untuk Madrasah atau Sekolah**
Riset yang dihasilkan pada akhirnya dapat menyumbangkan madrasah atau sekolah, dan untuk PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus pada khususnya, dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa menerapkan media *flashcard* untuk anak-anak PAUD.
 - c. **Bagi orang tua**
Riset ini diharapkan menjadi solusi sebagai bahan bacaan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. **Bagi riset selanjutnya**
Riset ini bisa digunakan untuk pedoman dalam mengkaji pembelajaran berikutnya dan digunakan sebagai ide serta dorongan anak usia dini untuk kemajuan pengembangan pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini diawali: halaman cover, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar gambar, daftar tabel dan daftar isi.

Untuk penulisan skripsi dibagi beberapa bab, setiap bab terdiri dari sub bab-sub bab menjadi satu kesatuan yang sistematis dan logis serta berkaitan antara satu dengan lainnya

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori, membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul meliputi media *flashcard*, kemampuan berbahasa, penerapan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V penutup, merumuskan mengenai simpulan dan saran-saran. Sesudah lima bab, lalu dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

